

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini mengkaji empat elemen pokok yaitu, tingkat suku bunga, Inflasi, kebijakan dividen, dan harga saham. Fokus penelitian terletak pada menyelidiki bagaimana tingkat suku bunga, likuiditas saham, dan kebijakan dividen mempengaruhi pergerakan harga saham PT Astra International Tbk dalam kurun waktu satu dekade, yaitu dari tahun 2015 hingga 2024. Untuk melengkapi kerangka analisis, pembahasan akan diperkaya dengan profil perusahaan yang menjadi subjek penelitian, guna memahami konteks operasional dan posisi pasar yang mungkin memengaruhi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.1.1. Sejarah singkat PT Astra International Tbk



Gambar 3. 1 Logo Astra Internasional Tbk

Sejarah korporasi Indonesia, PT Astra Internasional Tbk (ASII) menempati posisi penting sebagai salah satu perusahaan publik terbesar yang bermula dari usaha perdagangan umum. Didirikan pada 1957 di Jakarta dengan nama PT Astra

International Incorporated, perusahaan ini memulai bisnisnya dengan mendistribusikan dan mengimpor produk-produk rumah tangga serta mengeksport komoditas lokal. Pemilihan nama "Astra" yang berarti "bintang" mencerminkan ambisi dan semangat pendirinya, khususnya Tjia Kian Tie yang mengusulkan nama tersebut, untuk menciptakan perusahaan yang tidak hanya beroperasi secara komersial tetapi juga bercahaya dan menjadi panutan dalam ekosistem bisnis Indonesia.

Memasuki dekade 1960-an, PT Astra Internasional menjalani transformasi strategis yang signifikan dengan mengalihkan fokus usaha ke sektor otomotif. Momen kritis terjadi pada tahun 1969 ketika perusahaan resmi memperoleh keagenan distributor kendaraan Toyota untuk pasar Indonesia, yang kemudian berkembang menjadi salah satu pilar bisnis paling solid dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan perusahaan. Ekspansi berlanjut pada tahun berikutnya dengan perolehan hak distribusi untuk sepeda motor Honda serta produk mesin perkantoran Xerox. Kesuksesan dalam mendominasi rantai pasok otomotif ini mendorong diversifikasi vertikal ke sektor-sektor terkait, mencakup produksi komponen, distribusi kendaraan, penyediaan layanan purna jual, hingga pembiayaan konsumen, sehingga membentuk ekosistem bisnis otomotif yang terintegrasi.

PT Astra Internasional mengambil langkah strategis dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 April 1990, menggunakan kode ASII, yang secara resmi mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka. Setelah go public, perusahaan menjalankan program diversifikasi usaha secara sistematis

ke berbagai sektor di luar otomotif, mencakup jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, logistik, teknologi informasi, dan properti. Proses diversifikasi ini mendorong pertumbuhan organisasi secara signifikan, yang ditandai dengan berkembangnya struktur perusahaan menjadi grup bisnis besar dengan jaringan lebih dari 230 anak perusahaan dan tenaga kerja melebihi 187.000 orang yang tersebar di seluruh Indonesia.

perkembangan terkini PT Astra Internasional Tbk hingga pertengahan 2025 tetap mempertahankan pengaruhnya sebagai salah satu perusahaan terkemuka, dengan komitmen nyata pada digitalisasi dan keberlanjutan lingkungan. Jaringan yang luas mencakup 301 entitas bisnis termasuk anak perusahaan dan ventura serta didukung lebih dari 190.000 karyawan. Diversifikasi bisnis ke dalam sembilan sektor industri memungkinkan Astra menciptakan sinergi dan ketahanan di tengah dinamika pasar. Visi keberlanjutan jangka panjangnya tertuang dalam *Astra 2030 Sustainability Aspirations*, yang menjadi kompas strategis menuju operasi yang lebih berkelanjutan. Dari sisi tata kelola kepemilikan, dominasi Jardine Cycle & Carriage Ltd dengan porsi 50,11% saham memberikan stabilitas sekaligus kontinuitas dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Struktur bisnis Grup Astra didukung oleh sejumlah anak perusahaan utama yang masing-masing berperan strategis dalam portofolio konglomerasi ini:

1. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO): Berfokus pada manufaktur dan distribusi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan empat, memperkuat integrasi vertikal di industri otomotif.

2. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI): Memimpin di sektor agribisnis dengan spesialisasi dalam budidaya dan pengolahan kelapa sawit, mencerminkan diversifikasi ke komoditas perkebunan.
3. PT Astra Graphia Tbk (ASGR): Menyediakan solusi di bidang teknologi informasi, percetakan digital, dan manajemen dokumen, yang menunjukkan adaptasi terhadap ekonomi digital.
4. PT United Tractors Tbk (UNTR): Berperan sebagai pilar utama dalam bisnis alat berat, kontraktor pertambangan, dan konstruksi, menopang ekspansi di sektor sumber daya dan infrastruktur.
5. PT Federal International Finance (FIF): Bergerak di bidang pembiayaan konsumen, khususnya untuk sepeda motor Honda, yang melengkapi layanan finansial dalam ekosistem otomotif grup.
6. PT Sedaya Multi Investama (SMI): Bertindak sebagai lengan investasi strategis yang mengelola portofolio saham Astra, termasuk kepemilikan di PT Bank Jasa Jakarta (BJJ) yang berfokus pada layanan keuangan digital.

3.1.2. Tujuan perusahaan (Visi, misi dan moto Perusahaan)

Visi

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan struktur keuangan yang solid.
2. Menjadi perusahaan yang intelligent dan agile yang berfokus pada karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

Misi

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan

Filosofi

Catur Dharma

1. Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara
2. Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
3. Menghargai Individu dan Membina Kerja Sama
4. Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik

3.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berperan sebagai peta visual yang mengilustrasikan bentuk organisasi, pembagian departemen, posisi jabatan, dan lingkup wewenang pejabatnya. Selain itu, struktur ini juga menjelaskan hubungan antarpekerjaan, alur komando, rentang kendali, dan sistem kepemimpinan yang berlaku. Struktur organisasi berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana pembagian peran, wewenang, tanggung jawab, dan hubungan kerja diatur demi kelancaran operasional organisasi, sebagaimana dirujuk dari Hasibuan (2010) dalam (Juru Ary, 2020). Struktur organisasi Pt astra international tbk (Lampiran 4)

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan verifikatif dengan taraf eksplanatori sebagai landasan metodologisnya. Pendekatan verifikatif berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui analisis statistik terhadap hubungan antar variabel (Creswell, 2023: 60)). Sementara itu, taraf eksplanatori berperan dalam

menjelaskan sifat hubungan kausal antara variabel-variabel yang dikaji, khususnya dalam menganalisis sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen sesuai dengan kerangka hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2020: 41). Kombinasi pendekatan ini dipilih untuk tidak hanya membuktikan keberadaan hubungan antar variabel, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam mengenai mekanisme dan arah pengaruhnya dalam konteks penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menguji validitas teori secara objektif melalui analisis hubungan antar variabel. Pengukuran pada setiap variabel dilakukan menggunakan instrumen tertentu untuk memperoleh data numerik yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik (Creswell, 2023: 62). Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat diukur, diverifikasi, dan digeneralisasikan secara lebih sistematis.

3.2.1. Operasionalisasi variabel

Dalam metodologi penelitian, variabel dipahami sebagai suatu konstruk atau atribut yang sengaja ditetapkan untuk dikaji demi memperoleh data dan informasi yang akan menjadi dasar bagi proses penarikan kesimpulan ilmiah (Sugiyono, 2020:67). Dalam kerangka penelitian ini, terdapat dua kategori variabel operasional yang akan diukur dan dianalisis, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yang secara bersama membentuk struktur hubungan kausal yang akan diuji.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen kerap disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang diduga berperan sebagai faktor penyebab atau pendorong

yang memengaruhi variabel lain dalam suatu hubungan fungsional (Sugiyono, 2020: 69). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang dikaji meliputi Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kebijakan Dividen, yang secara teoritis dan empiris dihipotesiskan memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika variabel dependen yang diteliti.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen, atau yang dikenal pula sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi hasil atau dipengaruhi oleh variabel bebas dalam suatu model penelitian (Sugiyono, 2020: 69). Dalam kajian ini, variabel dependen yang menjadi fokus analisis adalah Harga Saham, yang secara teoritis diduga dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang telah dirumuskan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
1	Harga Pasar Saham (Y)	Harga pasar saham perusahaan pada penutupan periode tertentu yang mencerminkan nilai perusahaan	Harga penutupan saham <i>closing price</i>	Rupiah	Rasio
2	Suku Bunga (X₁)	Tingkat bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI Rate) yang memengaruhi biaya modal dan keputusan investasi	<i>BI Rate</i>	Persentase %	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
3	Inflasi (X ₂)	Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu	IHK/Inflasi $\frac{IHK_{Periode\ ini} - IHK_{Sebelumnya}}{IHK_{Sebelumnya}} \times 100\%$	Persentas %	Rasio
4	Kebijakan Dividen (X ₃)	Keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham	<i>Dividend Payout Ratio (DPR) =</i> $\frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba per Saham}} \times 100\%$	Persentase %	Rasio

3.2.2. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik *desk research* dan dokumentasi. *Desk research* merujuk pada pemanfaatan data sekunder yang telah tersedia dalam berbagai bentuk publikasi, seperti laporan tahunan, artikel ilmiah, data daring, dan sumber arsip lainnya, yang bertujuan untuk mendukung analisis tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer (Barbara Bassot, 2022:7-8). Sementara itu, dokumentasi merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar yang disusun dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat memperkuat penelitian (Sugiyono, 2023:8). Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian dapat mengakses basis data yang luas dan terpercaya untuk dianalisis lebih lanjut sesuai tujuan penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data dan sumber data

Sumber data penelitian ini sepenuhnya menggunakan data jenis sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti publikasi, catatan resmi, dan literatur ilmiah yang telah ada sebelumnya menunjang penelitian (Sugiyono 2020:137). Jenis data ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan dasar empiris dan kontekstual yang kuat bagi penelitian, dengan memanfaatkan berbagai bacaan dan referensi yang terkait langsung dengan topik yang dikaji, sehingga memperkaya analisis dan mendukung validitas temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat *time series* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu data berupa angka yang dikumpulkan secara berurutan dalam rentang waktu 2015–2020 untuk merepresentasikan variabel-variabel seperti harga saham, suku bunga, inflasi, dan kebijakan dividen.

Sumber data yang dianalisis seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan resmi PT Astra International Tbk melalui situs web perusahaan (www.astra.co.id), sementara data pendukung diambil dari berbagai literatur, buku, dan sumber bacaan lain yang memberikan dasar teori dan sumber informasi yang dikemukakan para ahli yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

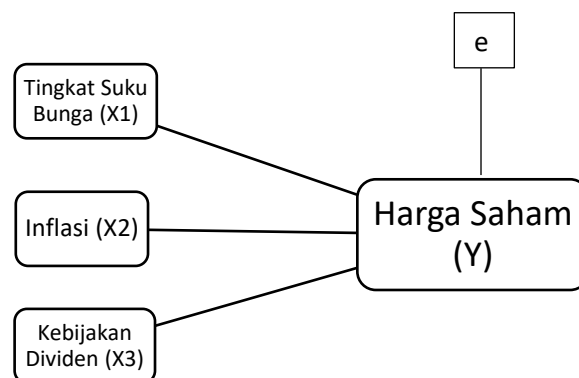
3.2.2.2 Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Secara operasional, data diperoleh dari dua sumber dokumen: pertama, dari Bank Indonesia berupa data Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan kedua,

dari laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk yang memuat data kebijakan dividen, dan harga saham. Periode data yang dikumpulkan adalah selama 10 tahun, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2024.

3.2.3 Model Penelitian

Paradigma penelitian dipahami sebagai kerangka berpikir yang memperlihatkan hubungan antar variabel, serta menjadi acuan bagi perumusan masalah, penyusunan hipotesis, dan pemilihan metode analisis yang akan digunakan (Sugiyono 2020:42). Sesuai dengan judul penelitian, dirancang model sederhana yang menyatakan hubungan pengaruh antara tiga variabel independen Tingkat Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan Kebijakan Dividen (X_3) terhadap variabel dependen, yakni Harga Saham (Y). Visualisasi hubungan ini diwujudkan dalam sebuah gambar yang merepresentasikan kerangka analisis penelitian:



Gambar 3. 2 Paradigma Penelitian

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Penerapan analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan setelah memenuhi sejumlah asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan menjamin bahwa model regresi yang dibangun memiliki akurasi, bebas dari penyimpangan, konsisten,

serta menghasilkan dugaan koefisien yang efisien sehingga layak digunakan untuk pengambilan keputusan statistik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2021:196). Kegagalan dalam memenuhi asumsi normalitas dapat berdampak pada invaliditas prosedur inferensi statistik, suatu risiko yang semakin mengemuka ketika analisis dilakukan pada sampel dengan ukuran yang terbatas. Sebagai mitigasi, penelitian ini menerapkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan batas signifikansi (α) = 0,05. Hasil uji kemudian ditafsirkan berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, mengikuti ketentuan interpretasi yang akan diuraikan selanjutnya:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 atau 5% maka data tersebut berdistribusi normal aau memenuhi uji normalitas.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

Uji normalitas juga dapat diperkuat melalui pemeriksaan grafik Normal Probability Plot, sebagai upaya tambahan untuk memastikan keakuratan hasil pengujian. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini merujuk pada kriteria berikut (Ghozali, 2013: 163).

- a. Apabila titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti polanya, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2021:157). Model regres yang baik seharusnya tidak terjadi kolersi diantara variabel independen. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Indikator yang menjadi acuan adalah *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *Tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, model tersebut dianggap bebas dari gangguan multikolinearitas, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk penarikan kesimpulan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan langkah prosedural untuk memastikan stabilitas varian residual dalam model regresi. Kestabilan ini (homoskedastisitas) menjadi asumsi penting agar hasil estimasi tidak bias dan dapat diinterpretasikan dengan yakin (Ghozali, 2021:177). Sebaliknya, heteroskedastisitas menandakan ketidakstabilan varian yang dapat mengganggu keandalan simpulan statistik. Oleh karena itu, uji ini wajib dilakukan sebagai

bagian dari validasi model sebelum peneliti melanjutkan ke tahap interpretasi hasil.

Pada diagnostik model regresi, uji Glejser menawarkan suatu pendekatan untuk memeriksa gejala heteroskedastisitas. Caranya adalah dengan menjalankan regresi antara variabel independen dan nilai absolut residual. Hasil uji kemudian ditafsirkan berdasarkan nilai signifikansi (*sig.*):

1. Apabila nilai *sig* pada tabel *coefficients* $> 0,05$ dianggap tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. apabila nilai *sig* pada tabel *coefficients* $< 0,05$ dianggap terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2020:162).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Run test. Run test sebagai bagian dari *statistic non-parametric* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dinyatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara

random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi auto korelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat masalah autokoralsi pada data yang diuji.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ menunjukan adanya masalah autokorelasi pada data yang diuji.

5. Uji Linieritas

Uji linearitas dengan metode *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan memastikan bahwa hubungan dalam model regresi bersifat linier. Metode ini, yang pertama kali dikembangkan oleh Engle (1982), Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$ (Ghozali, 2021:205-206). *Lagrange Multiplier* (LM) kemudian ditentukan dengan membandingkan nilai c^2 hitung tersebut dengan c^2 tabel, berdasarkan ketentuan kriteria berikut:

1. Apabila c^2 hitung $<$ nilai c^2 tabel maka model regresi dinyatakan linier.
2. Apabila c^2 hitung $>$ nilai c^2 tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

3.2.5 Teknik Analisi Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk, penelitian ini mengombinasikan analisis rasio dan analisis statistik sebagai berikut :

1. Harga Pasar saham

Harga pasar saham dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan per lembar saham PT Astra Internasional Tbk di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan setiap akhir tahun (Desember) selama periode 2015 sampai dengan 2024.

2. Tingkat Suku bunga

Tingkat bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (*BI Rate*) yang memengaruhi biaya modal dan keputusan investasi

3. Inflasi

IHK adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_{\text{Periode ini}} - IHK_{\text{Sebelumnya}}}{IHK_{\text{Sebelumnya}}} \times 100\%$$

4. Kebijakan Dividen

Menghitung dan menganalisis Kebijakan Dividen Saham pada PT Astra international Tbk dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

3.2.5.1 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi naik turunnya keadaan variabel dependen melalui dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya hanya mencari tahu mengenai hubungan variabel X terhadap

variabel Y, tetapi tidak mencari tahu hubungan antar variabel X. Selain itu, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, apakah masing-masing dari variabel independen memiliki hubungan yang positif atau negatif dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal adalah dua.

Berdasarkan kerangka metodologis Sugiyono (2020: 275), persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Pasar Saham

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Tingkat Suku Bunga

X_2 = Inflasi

X_3 = Kebijakan Dividen

e = *Standart Error*

3.2.5.2 Koefisien Determinan (R^2)

koefisien determinasi (R^2) berperan sebagai pengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen. Rentang nilainya antara 0 dan 1, di mana nilai rendah mencerminkan lemahnya daya prediksi model, sedangkan nilai tinggi mengindikasikan bahwa prediktor memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi

dinamika variabel terikat. Dengan kata lain, semakin dekat R^2 ke angka 1, semakin kuat pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel yang diprediksi (Ghozali, 2020:95).

Untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas (X) berkontribusi terhadap variasi variabel terikat (Y), penelitian ini menggunakan koefisien determinasi. Koefisien ini diperoleh dengan mengkuadratkan nilai korelasi dikalikan 100% . Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan

R = koefisien korelasi

Dengan Ketentuan:

$R^2 = 1$, artinya terdapat kecocokan sempurna dari seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, artinya tidak terdapat variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan variabel

3.2.5.3 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji signifikansi statistik dari model regresi linier berganda secara keseluruhan, guna menentukan kelayakan model dalam memprediksi variabel dependen. Uji F dilakukan dapat dilihat dari output tabel ANOVA yang dihasilkan oleh perangkat lunak statistik seperti SPSS (Ghozali, 2020:148). Analisis ini bertujuan untuk menguji kecocokan model yang

menghubungkan variabel bebas Tingkat Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan Kebijakan Dividen (X_3) dengan variabel terikat, yaitu Harga Saham (Y) PT Astra International Tbk. Hipotesis yang dirumuskan untuk uji kesesuaian model adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma = 0$ Tingkat Suku Bunga , inflasi dan Kebijakan Dividen tidak dapat dan tidak layak menjadi prediktor untuk Harga Pasar Saham pada PT. Astra Internasional Tbk

$H_a : \sigma \neq 0$ Tingkat Suku Bunga , inflasi dan Kebijakan Dividen dapat dan layak menjadi prediktor untuk Harga Pasar Saham pada PT. Astra Internasional Tbk

Uji F dapat dilaksanakan dengan dua cara: pertama, menggunakan tabel ANOVA pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; kedua, dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Berikut adalah ketentuan yang berlaku dalam perbandingan tersebut:

- a. Jika nilai $F (\text{Sig}) < (\alpha = 0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada variabel independen tidak dapat menjadi prediktor untuk variabel dependen.
- b. Jika nilai $F (\text{Sig}) > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen dapat menjadi prediktor untuk variabel dependen.

3.2.5.4 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Secara esensial, uji t dirancang untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi (Ghozali,

2020:149). Sebuah variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen apabila memenuhi salah satu syarat: nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel, atau nilai signifikan uji $t < 0,05$. , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kebijakan Dividen) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Hipotesis yang dirumuskan untuk pengujian ini adalah:

$H_{01}: \beta_1 = 0$ Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Haraga Saham pada PT Astra Internasional Tbk.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham pada PT Astra International Tbk.

$H_{02}: \beta_2 = 0$ Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham pada PT Astra Internasional Tbk.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ Inflasi berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham pada PT Astra International Tbk.

$H_{03}: \beta_3 = 0$ Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham pada PT Astra Internasional Tbk

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$ Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham pada PT Astra Internasional Tbk

Penentuan hasil uji t mengikuti kriteria :

- a. Apabila nilai t (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, hipotesis alternatif H_a diterima, H_0 ditolak
- b. Apabila nilai t (Sig) $> (\alpha = 0,05)$, hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak yang dipertahankan

3.3 Penarikan Kesimpulan

Dari proses analisis data yang sistematis, penelitian ini akan sampai pada kesimpulan mengenai status hipotesis yang telah dirumuskan apakah temuan empiris mendukung penerimaannya atau justru mengarah pada penolakan. Untuk memastikan ketepatan dan validitas hasil analisis, seluruh komputasi statistik dalam tahap pembahasan akan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27, yang dikenal memiliki kapabilitas algoritmik dan akurasi komputasi yang andal dalam pengolahan data kuantitatif.